



e

exposureMAGZ

62
September
2013

Live Report: Photo Summit Asia 2013

International photography event in Cebu, the Philippines

A Place That is Not-place

Some places have a function that goes beyond their mission

Dauntless Child Jockeys

They have no fear to ride their horses in full speed.

More for Composition

It's not merely focusing on shooting subject

Framing the Enchanting

The land of Papua always offers a lot of enchantment

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN Lomba
Foto Tema Bulanan

audio-video
contents



PREVIOUS EDITIONS

Edition 62

September 2013

web: www.exposure-magz.com

 editor@exposure-magz.com

 www.facebook.com/exposure.magz

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



61



60



59



58



57



Download all editions here

8



KEEP EXPLORING

No problem for us to feel comfortable with a certain genre, but it would be better if we do not stop our passion to learn and explore.

102



PLACE THAT IS NOT-PLACE

Through words, this might be confusing. But with photos, we might easily understand what place is not-place

42



DAUNTLESS CHILD JOCKEYS

They are under 17, and they are involved in a traditional horse race where they have to ride their horses in full speed.

CONTENTS

e

Teknologi internet memang membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah, tapi di balik kemudahannya ternyata ada kekhawatiran atau bahkan bahaya yang mengintai. Kasus pencurian karya foto yang baru-baru ini menimpa seorang rekan kita, Hengki Kuntjoro, bisa menjadi salah satu contohnya.

Foto karya Hengki, salah satu fotografer fine art terbaik Indonesia, dengan gampang diambil oleh seseorang. Dan hebatnya lagi, si pencuri mengikutkan hasil curian tersebut dalam sebuah lomba foto online yang diadakan oleh Samsung. Tak dinyana-nyana, foto yang telah sedikit dimodifikasi oleh sang pencuri itu memenangkan lomba.

Samsung sempat menyampaikan ucapan selamat di Facebook yang ditujukan pada pemenangnya. Mengetahui hal tersebut, seorang teman memberitahu Hengki tentang pelanggaran hak cipta itu. Hengki pun melontarkan komentar pada entri di Facebook tersebut, dengan menyertakan screenshot perbandingan antara foto asli dan yang dicuri.

Sontak dukungan untuk Hengki membanjir, dan cercaan pun dihujamkan ke si pencuri. Sampai-sampai ia pun langsung menghapus akun Facebook-nya, tapi tidak profil Instagram-nya – tempat ia memodifikasi foto curiannya. Ia malah balik mengecam orang-orang yang memojokkannya. Sementara itu, Samsung meresponnya dengan mendiskualifikasi sang pemenang, dan menghapus foto curian itu.

Terlepas apakah persoalan itu sudah selesai atau belum, setidaknya kita bisa melihat bahwa selain menyodorkan kemudahan sekaligus bahaya, internet juga secara jelas telah memberi keuntungan dan manfaat yang lebih besar. Pencurian mungkin memang mudah dilakukan, tapi akan mudah dan cepat pula diketahui oleh banyak pihak.

Dengan internet dan segala media sosial yang ada di dalamnya, para pemegang hak cipta seperti saling menjaga. “Saling jaga” ini tentunya akan kian terasa apabila kita bergabung dalam sebuah komunitas (online). Ketika kita mengunggah karya kita, anggota-anggota lainnya dari komunitas akan mengetahuinya bahwa karya yang diunggah itu adalah karya kita. Secara tidak langsung karya tersebut sudah terjaga.

Sebagai pencinta fotografi, berkomunitas bisa menjadi salah satu cara yang cukup efektif untuk mengamankan karya dari para pelanggar hak cipta. Dan mungkin bisa pula menekan angka pelanggaran. **e**

Salam,

Farid Wahdiono



116

FRAMING THE ENCHANTING

The land of Papua always offers a lot of enchantment, including Baliem Valley Festival which is annually held.



70

LIVE REPORT: PHOTO SUMMIT ASIA 2013

An international photography event held in Cebu, the Philippines



58

CANON-FN EVENT SERIES

Gathering, seminar, workshop: Jakarta, Pontianak, Medan, Denpasar, Lampung



88

TEMPAT TUKAR PENDAPAT

Selain menjadi ajang kebersamaan dan kekeluargaan, kelompok fotografi kampus ini juga menjadi tempat tukar pendapat soal foto.

74 snapshot

Info Aktual, Berita
Komunitas, Agenda

164 bazaar

Panduan Belanja
Peralatan Fotografi

166 index

Fotografer Edisi Ini

Heinrico Hardi

Syahrol Rizal

Santolo Felaco

Abdul Malik

Budi Hermawan

Dwi Bowo R.

Leni Nuraeni

Lutfiah Iramani

Oscak Leobrando

Rahma Dani

Sutan Toga Nugraha

Syamsul Arifin

Arbain Rambey

Atiz Luntungan

Hermanto Fransiscus

Illias Irawan

Kristupa Saragih

Palty Osfred Silalahi

Ronaldy Irfak

Toto Riyanto

Adam Bishawa

Rudy Harianto

Antonius Arya P.

IB Agung Widyanama
Putra

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah *exposure* tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.



cover photo by
Syahrol Rizal

cover design by
Koko Wijanarto

SHARING AND UNDERSTANDING

Photos & Text: Heinrich Hardi

Mungkin seperti kebanyakan rekan-rekan lainnya, fotografi yang saya jalani sampai saat ini berangkat dari hobi. Kala itu saya memotret hanya untuk kesenangan.

Keadaan itu kemudian bergeser setelah saya melewati berbagai pengalaman di luar fotografi. Saya sempat menjadi pedagang sampai pegawai kantor sebelum akhirnya menekuni fotografi sebagai profesi. Di dunia fotografi komersial ini saya memotret produk, arsitektur, interior, fashion dan wedding.

Probably like other fellow photographers, photography that I have lived so far started from a hobby. At that time, I shot just for fun.

The situation has shifted after I passed through various experiences outside photography. From a salesman to an office employee I had ever been before eventually I pursued a career in photography. In this commercial photography, I shoot products, architecture, interior, fashion and wedding.















Secara pribadi saya suka mempelajari dan mendalami berbagai genre. Saat ini saya masih berkutat dengan fashion, dan barangkali di masa-masa berikutnya bisa saja saya akan belajar fotografi makro.

Namun sepertinya saya lebih suka belajar yang didasarkan pada range lensa. Misalnya, tiga tahun lalu saya belajar memahami komposisi dengan menggunakan lensa lebar seperti 16-35/40mm – lensa yang kerap digunakan untuk memotret fashion, lansekap dan pernikahan. Saat ini saya sedang getol-getolnya mendalami komposisi dengan range lensa 100-200mm.

Seorang fotografer komersial, menurut saya pribadi, sebaiknya lebih banyak menggunakan waktunya untuk memikirkan ide dan konsep, termasuk juga perencanaan dan persiapannya. Artinya, kadar untuk hal tersebut seharusnya lebih besar ketimbang sesi pemotretannya sendiri.

Personally I love to learn and explore various genres. At this time, I am still exploring fashion photography, and possibly for the future I will learn macro photography.

But it seems that I prefer to learn based on lens range. For instance, three years ago I learned to understand the composition by using such wide lens as 16-35/40mm – most used lens in fashion, landscape and wedding photography. Currently I am seriously exploring composition with 100-200mm lens.

A commercial photographer, to me, should spend more time to delve ideas and concepts, including planning and preparation. It means that the value for those things should be much greater than the shooting session.









Melatih diri untuk berpikir kreatif akan menjadi hal yang lebih baik, dan akan berdampak pada penguasaan ruang di saat pemotretan. Dengan tidak selalu terfokus pada subyek yang dipotret, kita akan mampu menciptakan komposisi yang sesuai, bahkan mungkin menawan.

Terlepas dari segala yang berbau profesional, fotografi bagi saya adalah bagian dari hidup. Ia mampu membuat saya bersemangat, senang, kuat dan haru. Adakalanya ia dapat bercerita akan hal-hal yang saya sendiri tak mampu menyampaikannya. Manfaat yang lebih luas lagi adalah bahwa fotografi punya peran untuk kian memperkenalkan negeri ini pada dunia.

Selain membawa saya untuk berkenalan dengan banyak orang, fotografi juga telah mengajari saya untuk bisa berbagi dan memahami perbedaan. 



Training ourselves to think creatively would be better, and will have an impact on space mastery in shooting session. By focusing not always on the subject, we will be able to create desired composition, even fascinating one.

Aside from all professional matters, photography to me is a part of life. It can build my spirit, joy, strength, and emotion. Sometimes, it can tell things I myself cannot deliver. The larger benefit is that photography has a role to promote this country to the world.

Beside taking me to new relations, photography has taught me to share and understand the difference. 



HEINRICO HARDI

Professional photographer based in Medan, North Sumatera, and Chairman of the Association of North Sumatera Photographers (AFSU).

WHITE

Regarding white, seemingly we can associate it with something holy or sacred. Moreover, white can mean clean, but you can also make it as high-key or over-exposure, or others. It's free for everyone to express what white is. (From "Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2013: Putih")



WINNER BY TOTO RIYANTO



HONORABLE MENTION BY ADAM BISHAWA

PICTURES OF THE MONTH



HONORABLE MENTION BY RUDY HARIANTO



NOMINEE BY IB AGUNG WIDYANAMA PUTRA



NOMINEE BY ANTONIUS ARYA P.

PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Months dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.

GAYO TRADITIONAL HORSE RACE WITH DAUNTLESS CHILD JOCKEYS

Photos & Text: Syahrol Rizal

Tak ada rasa takut. Tanpa pelana. Beradu cepat. Joki-joki cilik dengan beraninya memacu kuda-kuda mereka dengan kecepatan penuh. Semua itu dilakukan untuk menjadi nomor satu: sang juara.

Tentu saja ini bukan balap kuda profesional, tapi sebuah balap kuda tradisional yang digelar di Tanah Tinggi Gayo, Aceh Tengah, Indonesia. Yang unik di sini adalah bahwa para jokinya masih tergolong anak-anak, berusia antara 11 sampai 17 tahun.

No fear. No saddle. Racing in velocity. The child jockeys dauntlessly ride on their horses in a full speed. All is done to be number one: the champion.

Certainly, this is not a professional horse race, but it is a traditional one in Tanah Tinggi Gayo, Central Aceh, Indonesia. The unique thing is that all of the jockeys are children, from 11 to 17 years old.







Uniknya lagi, anak-anak tersebut tak pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai menunggang kuda atau balap kuda. Kendati demikian, nyali dan semangat mereka melampaui segalanya. Dengan gagah berani dan tanpa pelana di punggung kudanya, mereka melesat bagai kilat.

Event tahunan ini bisa dikatakan sebagai warisan sejarah lantaran sudah dilakukan sejak masa silam, sejak 1912. Kala itu pacuan diadakan setiap musim panen, dan hanya berskala kecil, semacam lomba antar-kampung. Namun sejak 1926, pacu kuda tradisional itu digarap secara khusus oleh pemerintah kolonial Belanda, dan dimasukkan agenda untuk memperingati ulang tahun ratu Belanda saat itu, Wilhelmina.

What make it more unique is that those kids never get a special training on horse riding or racing. Nevertheless, their gut and spirit have surpassed everything. Dauntlessly and without a saddle on horseback, they blast as fast as lightning.

This annual event can be regarded as a historical heritage because it has been done since 1912. At that time, the race was carried out on every harvest season and at a small scale like a competition among villages. After 1926, however, the traditional horse race was organized exclusively by the Dutch colonial government and became an agenda to celebrate the anniversary of Dutch Queen at that time, Wilhelmina.







Namun kemudian sejarah berkata lain. Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945. Penyelenggaraan pacuan pun bergeser, untuk memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia.

Antusiasme masyarakat Gayo sendiri sangat tinggi pada jenis olahraga yang mereka sebut sebagai “Pacu Kude” ini. Bahkan gengsi seseorang bisa sangat terdongkrak bila kudanya memenangi pacuan. 

But, then, the history led another way. Indonesia gained its independence on August 17, 1945. The race turned to celebrate the anniversary of Indonesia.

Gayonese’s enthusiasm is very high to this sport activity they call as “Pacu Kude.” Moreover, someone’s prestige will be lifted if his/her horse wins the race. 





SYAHROL RIZAL

syahrol.rizal@gmail.com

Involved in several non-government organizations in Aceh, Indonesia, he has passion in photography.

CANON-FN SEMINAR DI PONTIANAK

MEMILIH LENSA YANG TEPAT UNTUK FOTO FASHION, BEAUTY & WEDDING

Peserta tampak memadati Canon & FotograferNet Seminar Series 2013 yang bertempat di Hotel Mercure, Pontianak. Berlangsung dari pagi hingga sore, seminar ini dibuka oleh Remigius Budi Isworo, General Manager FotograferNet (FN).

Mengangkat tema “Lensa Andal untuk Fashion, Beauty dan Wedding,” seminar pada 7 Juli ini menghadirkan Dewandra Djelantik, fotografer profesional yang berbasis di Bali, sebagai pembicara. Di hadapan 90 peserta, dia menjelaskan beberapa teknik dalam menghasilkan foto-foto yang bagus, termasuk bagaimana memilih lensa yang tepat dan cara mengatur lighting.

Para peserta tampak sangat antusias dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan meminta saran kepada pembicara. Dewandra juga menjelaskan bagaimana menjual foto-foto kita. “Foto-foto fashion, beauty, dan wedding Anda yang bagus bisa dikomersialkan, dan semua itu bermula dari pemilihan lensa yang tepat,” tutur Dewandra yang juga membagikan beberapa tips kepada para peserta.

Alisa, peserta asal Pontianak berujar, “Saya merasa sangat beruntung bisa datang di seminar ini, saya mendapat banyak ilmu dari seorang profesional yang sudah lama berpengalaman dalam bidang fotografi.”

“Dari event ini, saya ingin menambah pengetahuan saya dalam fotografi. Saya berharap event FN seperti ini bisa secara rutin diadakan di sini,” tutur Airlangga Sihotang, peserta lainnya. 

Participants crowded the Canon & FotograferNet Seminar Series 2013 which took place at Mercure Hotel, Pontianak. Running from morning to afternoon, the seminar was opened by Remigius Budi Isworo, General Manager of FotograferNet (FN).

Themed “Lensa Andal untuk Fashion, Beauty dan Wedding” (Reliable Lens for Fashion, Beauty and Wedding), the seminar which was held on July 7, 2013 presented Dewandra Djelantik, a professional photographer based in Bali, as the speaker. In front of 90 attendees, he described some techniques to create good photos, including how to choose the right lens and how to set the lighting.

The participants looked so enthusiastic that they frequently asked questions to the speaker, and asked him for some suggestions as well.

Dewandra also discussed how to sell our photos. “Your good fashion, beauty, and wedding photos can be commercialized, and it starts from your right choice of lens,” said Dewandra who shared some tips too to the participants.

Alisa, a participant from Pontianak said, “I feel so lucky to attend this seminar that I’ve got some knowledge from a professional photographer having long experience in photography.” “From this event, I want to expand my knowledge on photography. I hope this kind of FN’s event will routinely be held here,” said Airlangga Sihotang, another participant.  rizky, shodiq



PHOTOS BY NICO WIJAYA

CANON-FN GATHERING JAKARTA

KEGEMBIRAAN & HADIAH CANON 5D MARK III

Canon & FotograferNet (FN) Gathering Series 2013 berlangsung sangat meriah dan akrab pada 27 Juli lalu dari siang hingga petang. Berlokasi di sebuah kafe di Jakarta Selatan, gathering ini dihadiri oleh lebih dari 150 penggemar fotografi di ibukota dan sekitarnya.

Gathering di Jakarta kali ini sangat spesial karena ada penyerahan hadiah kepada pemenang Canon & FotograferNet Lomba Foto Tema Bulanan 2012. Para pemenang yang menjuarai lomba tema bulanan diundang untuk mengikuti tantangan di mana hanya ada tiga pemenang yang mendapatkan tiga hadiah utama.

Hadiah utama berupa kamera Canon EOS 5D Mark III jatuh ke tangan Thaib Chaidar, hadiah kedua berupa EOS 7D ke Zuhriyan Ash-Shiddieqy B., dan hadiah ketiga EOS 600D ke Afandi Agoes. Penyerahan hadiah menjadi sesi penutup dari acara ini.

“Alhamdulillah, saya dapat memenangi grand prize dari kontes yang diadakan FN,” ungkap Thaib Chaidar, “Dari FN lah saya belajar fotografi dan banyak mendapat kenalan sesama fotografer. Semoga penghargaan ini menjadi penyemangat saya dalam berkarya.”

Para peserta mulai berkumpul di lokasi pada siang hari dan turut serta dalam sesi memotret model. Tiga model berpose untuk para fotografer hingga tiba waktu berbuka puasa.

Sebelum sesi pemotretan, Kristupa Saragih, co-founder FN, menyampaikan kata sambutannya. “Foto-foto terbaik tentang Indonesia haruslah dibuat oleh fotografer Indonesia, bukan oleh fotografer luar,” tandasnya.

Setelah acara berbuka puasa, sebelum acara penyerahan hadiah, digelar sesi sharing foto bersama Harlim, fotografer dari Jakarta dan pakar fotografi infra-merah. Dia berbagi pengalaman dan karya foto mengenai astrofotografi.

Para peserta tampak menikmati acara hingga usai pada malam hari. Gathering sebelumnya diselenggarakan di Palembang dan Semarang. [e](#)

The 2013 Canon & FotograferNet (FN) Gathering Series went on friendly and joyfully on July 27, from afternoon till evening. Taking place at a cafe in South Jakarta, the gathering was attended by more than 150 photography enthusiasts from the capital of Indonesia and its surrounding.

The Jakarta gathering was so special that there was also an awarding ceremony in it for the winners of Canon & FotograferNet Lomba Foto Tema Bulanan 2012 (2012 Canon-FotograferNet Monthly Thematic Photo Competition). The monthly winners were then invited to join a challenge where there were only three winners to fetch three main prizes.

The first prize, Canon EOS 5D Mark III camera, went to Thaib Chaidar; the second prize, EOS 7D, to Zuhriyan Ash-Shiddieqy B.; and the third, EOS 600D, to Afandi Agoes. The awarding ceremony became the last session of the event.

“Thank God, I could win the grand prize of this contest at FN,” said Thaib Chaidar. FN is the familiar name of FotograferNet, the biggest online photography community in Southeast Asia with more than 480.000 members. “From FN I learn photography and get a lot of fellow photographers. I hope this award would encourage me more to keep working,” he added.

The attendees began to gather at the venue in the afternoon and joined in a model shooting session. Three female models posed for the photographers until fast-breaking time of Ramadan — the fasting month for Moslems.

Prior to the shooting session, Kristupa Saragih, co-founder of FN, delivered his welcoming speech. He emphasized, “The best photos about Indonesia must be made by Indonesian photographers, not by foreign ones.”

After fast-breaking time, before the awarding ceremony, there was a photo sharing session with Harlim, a Jakarta-based photographer and expert on infra-red photography. He shared his experience and wonderful photos regarding astrophotography.

Everybody enjoyed the gathering and stayed tune until it ended in the evening. The previous gathering was held in Palembang and Semarang. [e](#)



PHOTOS BY NICO WIJAYA



CANON-FN WORKSHOP DI MEDAN: MELURUSKAN PERSEPSI TENTANG LENSA

Ada banyak persepsi mengenai lensa dan kegunaannya. Harlim, seorang fotografer yang berbasis di Jakarta dan pakar fotografi infra-merah, mencoba meluruskan mitos-mitos tentang lensa dengan membawakan Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 yang bertema “Karakteristik Lensa.”

Harlim menjelaskan tentang mitos-mitos dalam fotografi, termasuk tentang lensa, di hadapan 98 peserta workshop ini. Sebuah mitos mengatakan bahwa efek bokeh hanya dapat dihasilkan dari lensa normal atau tele. Tidak benar. Menurut Harlim, kita dapat menciptakan efek bokeh dengan lensa apapun, bahkan dengan lensa wide maupun fisheye sekalipun. “Bokeh itu tercipta bukan karena mitos, tapi dari pemahaman tentang depth of field, jarak dan diafragma,” jelas Harlim.

Mitos lain mengatakan bahwa distorsi itu buruk. Tidak, itu salah. Distorsi selalu muncul pada jenis lensa apapun, hanya dibutuhkan kreatifitas untuk membuat efek distorsi menjadi alat untuk menciptakan komposisi. “Segala jenis lensa akan sangat berguna jika Anda berani untuk mencoba dan praktek. Yang terpenting bukanlah gear apa yang kita pakai, tapi ide yang ada di dalam kepala kita,” tutur Harlim.

Digelar di Hotel Aryaduta, Medan pada 24 Agustus, workshop ini dimulai dari 9 pagi hingga 4 sore. Disediakan juga empat model wanita untuk sesi pemotretan, dan peserta dibagi menjadi empat grup. Para peserta terlihat sangat antusias dalam sesi pemotretan ini.

Risa Riskayanti, salah seorang peserta berkata, “Workshop ini keren dan menarik. FN harus sering-sering bikin workshop di Medan dan menambah kuota karena banyak teman saya yang ingin ikut.”

“Kami berharap FN lebih sering lagi menggelar event fotografi di Medan sehingga kegiatan fotografi di Medan lebih bervariasi,” kata Petrus Loo, salah seorang hadirin.  rizky, shodiq

There are many perceptions about lens and its functions. Harlim, a Jakarta-based professional photographer and infra-red photography expert as well, tried to rectify the lens myths by delivering Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 themed “Karakteristik Lensa” (Lens Characteristics).

Harlim explained about the myths in photography, including in lenses at front of 98 participants attending this workshop. A myth says that a bokeh effect is created from normal or tele lens. It’s not true. According to Harlim, we can create bokeh effect from any lens, even wide or fisheye lens. “Bokeh is created not from a myth, but comes from your understanding about depth of field, distance and diaphragm,” explained Harlim.

A myth also says that distortion is a bad thing. No, it’s wrong. Distortion always exists at any kind of lenses, we just need creativity to make the distortion effect become a tool for creating composition. “Any kind of lens will be more useful if you dare to try and practice. The most important thing is not about the gears we use, it’s about idea in our head,” said Harlim.

Held at Aryaduta Hotel, Medan on August 24, this workshop started from 9 am to 4 pm. There were also four female models in the photo shooting session, and the participants were divided into four groups to shoot the models. The participants looked enthusiastic to photograph.

Risa Riskayanti, one of the participants, said, “It is a cool and interesting workshop. FN should make other workshops more often in Medan and need to add the quota since there are more of my friends who are interested to join.”

“We hope FN will be more often to hold photography events in Medan, so the photography communities in Medan will have more varied activities,” said Petrus Loo, one of the attendees.  rizky, shodiq



PHOTOS BY AG. FEBRI DWI PRABOWO

21 KOMUNITAS FOTOGRAFI MERIAHKAN CANON-FN GATHERING DI MEDAN

Lebih dari 130 FNers – sapaan bagi anggota Foto-graferNet (FN) – dari 21 komunitas fotografi di Medan dan kota-kota sekitarnya dengan penuh suka-cita meramaikan Canon & FotograferNet (FN) Gathering Series 2013 di Restoran Kenanga Garden, Medan, 25 Agustus lalu.

Gathering yang diadakan di ibukota Provinsi Sumatera Utara ini dimulai dari siang dan berakhir pada malam hari. Ada juga sesi pemotretan. Didampingi oleh Harlim – fotografer profesional dan pakar fotografi infra-merah – dan Kristupa Saragih – co-founder FN, seluruh peserta dengan antusias memotret model-model cantik tersebut.

Johnny Siahaan, seorang peserta asal Medan berkata, “Gathering kali ini sangat ramai dan seluruh peserta tampak sangat antusias memotret modelnya. Semoga gathering ini membantu perkembangan fotografi di Medan.”

Seusai sesi pemotretan, acara berlanjut ke talkshow yang membahas etika fotografer, dengan menghadirkan Ferdy Siregar (editor foto di Harian Analisa), Dedy Sinuhaji (jurnalis foto di Harian Tribun Medan), and Uphi Lutfhi (pengamat fotografi) sebagai pembicara. Beberapa peserta melemparkan pertanyaan kepada para pembicara mengenai etika dan kasus-kasus terbaru.

“Event seperti ini dapat menjadi pemersatu komunitas-komunitas fotografi di wilayah Sumatera Utara,” tutur Heinrich Hardi, salah seorang peserta dan Ketua Asosiasi Fotografer Sumatera Utara (AFSU).

Andi Lubis, seorang peserta dari Medan mengatakan, “Di sini kita dapat duduk bersama fotografer, berbagi dan saling mengenal. Inilah tujuan utamanya. Gathering semacam inilah yang ditunggu-tunggu oleh para penggemar fotografi di Medan.”  rizky, shodiq

More than 130 FNers – a familiar name for Foto-graferNet (FN) members – from 21 photography communities in Medan and its surrounding towns joyfully attending Canon & FotograferNet (FN) Gathering Series 2013 held on August 25 at Kenanga Garden restaurant, Medan.

The gathering in the capital of North Sumatera Province started in the afternoon and ended in the evening. There was also a model shooting session with three female models. Accompanied by Harlim – professional photographer and infra-red photography expert – and Kristupa Saragih – co-founder of FN, all participants excitedly shot the lovely models.

Johnny Siahaan, a participant from Medan said, “This gathering is so crowded and all the participants seems enthusiastic in shooting the models. Hopefully, this gathering helps the growth of photography in Medan.”

After the shooting session, a talkshow was held discussing photographers’ ethics which presented Ferdy Siregar (photo editor at Analisa Daily), Dedy Sinuhaji (photojournalist at Tribun Medan Daily), and Uphi Lutfhi (photography observer) as speakers. Several participants asked some questions to the speakers about ethics and other current issues.

“This kind of event can be a unifier for the photography communities in North Sumatera region,” said Heinrich Hardi, one of the attendees and the chairman of North Sumatera Photography Association (AFSU).

Andi Lubis, a participant from Medan said, “Here, we can sit together with all photographers, sharing and knowing each other. That is the most important reason. This kind of gathering is awaited by photography enthusiasts in Medan.”  rizky, shodiq



PHOTOS BY AG.FEBRI DWI PRABOWO

CANON-FN WORKSHOP DI DENPASAR: BERPIKIR BEDA DALAM FOTOGRAFI LANSEKAP

Kebanyakan orang lebih memilih menggunakan lensa wide dalam memotret lansekap untuk mendapat gambar yang lebar. Canon & FotograferNet (FN) Seminar Series 2013 yang digelar 31 Agustus lalu dari pagi hingga sore hari di Hotel Mercure Bali Harvestland Kuta Hotel, Denpasar, Bali, membawa banyak tip bermanfaat dalam memaksimalkan lensa tele pada fotografi lansekap.

Bertema “Maximizing Tele Lens in Landscape Photography and Tips & Tricks Using GraND Filter,” seminar ini menghadirkan Yadi Yasin, fotografer profesional asal Jakarta, sebagai pembicara. Di hadapan 88 peserta, Yadi Yasin menjelaskan keuntungan memakai lensa tele dalam fotografi lansekap.

Dia menjelaskan bahwa dengan menggunakan lensa tele kita dapat memotret puluhan foto dari satu sudut, dan hal itu tidak akan terjadi jika memakai lensa wide. Keuntungan lainnya kita dapat bermain dengan perspektif.

“Kunci sukses dari fotografi lansekap adalah berpikir beda. Mata yang jeli dan awas,” tutur Yadi Yasin dan dia menambahkan, “Jangan terlalu lama di satu tempat. Berpindah. Komposisi tidak muncul dengan sendirinya, kita yang harus mencarinya.”

Dia juga menyarankan bahwa kita harus lebih bijak dalam memilih filter dan harus mengerti kegunaannya. Tapi akan lebih baik jika tidak menggunakan filter.”

Di tengah-tengah seminar, Canon membagikan empat grip baterai beserta baterainya sebagai door-prize untuk peserta yang beruntung. “Senang sekali FN bisa mampir lagi di Bali. Event yang bagus, menyenangkan, dan bermanfaat. Terima kasih untuk battery grip dan baterainya,” ujar I Kadek Adi Darma Saputra, salah seorang peserta yang beruntung. [@rizky](#), shodiq

Most people prefer to use wide lens for landscape photography to capture wider-range of view. Canon & FotograferNet (FN) Seminar Series 2013 held last 31 August from morning to afternoon at Mercure Bali Harvestland Kuta Hotel, Denpasar, Bali, had brought a lot of valuable tips in maximizing tele lens for landscape photography.

Themed “Maximizing Tele Lens in Landscape Photography and Tips & Tricks Using GraND Filter,” the seminar presented Yadi Yasin, a Jakarta-based professional photographer, as the speaker. In front of 88 participants, Yadi Yasin described the advantages of using tele lens in landscape photography.

He explained that by using tele lens, we could capture dozens of photos from one angle, and it would not happen with wide lens. Moreover, we could play with perspective.

“The success key in landscape photography is to think differently. Sharp vision and aware,” Yadi Yasin said and added, “Do not stay longer in one place. Move on. Composition doesn’t occur by itself, we have to discover it.”

He also suggested that we should be wise in choosing filter and understand its use. But it would be better if we could do it without filter.

In the middle of the seminar, Canon gave four battery grips including its batteries as door prizes for four lucky participants. “It’s nice FN could come again to Bali. It’s a great event, joyful, and beneficial. Thanks for the battery grip and the battery,” said I Kadek Adi Darma Saputra, one of the lucky participants. [@rizky](#), shodiq



PHOTO BY LEONARDUS CHOKY SITORUS



PHOTO BY I WAYAN MARDIANA



PHOTO BY I WAYAN MARDIAN

CANON-FN WORKSHOP DI LAMPUNG: MEMAKSIMALKAN LENSA WIDE & TELE

Sejak pagi hari peserta tampak memadati Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 pada 1 September lalu di Hotel Sheraton, Lampung. Bertemakan “Memaksimalkan Lensa Wide & Tele,” workshop yang berlangsung hingga sore ini secara resmi dibuka pada pagi harinya oleh Kristupa Saragih, co-founder FN.

Arbain Rambey, fotografer senior Harian Kompas yang menjadi pembicara workshop kali ini, membahas dan berbagi beberapa tip dalam memaksimalkan lensa wide dan tele di hadapan 81 peserta. Penjelasan Arbain semakin mengena dengan menunjukkan beberapa contoh karya foto miliknya selama acara berlangsung.

“Anda harus memahami karakteristik lensa Anda dan kegunaannya. Banyak orang yang menganggap bahwa lensa wide hanya untuk lebar dan tele untuk jauh. Padahal ada banyak guna dari sekadar lebar dan jauh,” tutur Arbain Rambey pada sesi kelas.

Selepas makan siang, workshop dilanjut dengan sesi pemotretan model. Empat model berpose di empat lokasi di sekitar kolam renang hotel. Pada sesi ini, Arbain juga memberikan beberapa tip tentang bagaimana memotret dengan lensa wide dan tele. Sebagai penutup event, Arbain memilih foto-foto terbaik dari peserta.

“Saya mendapat banyak pelajaran dan ilmu dari Arbain. Saya menunggu event FN berikutnya di Lampung,” ujar Tri Agung Wibowo, salah satu peserta. Peserta lainnya, Suryadi berkata, “Tema workshop ini sangat bermanfaat bagi saya, dan menampilkan pembicara hebat seperti Arbain Rambey.”  ahwalian, shodiq

Since morning participants have crowded Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 held on September 1 at Sheraton Hotel, Lampung. Themed “Memaksimalkan Lensa Wide & Tele” (Maximizing Wide & Tele Lenses), the workshop which ran until afternoon was officially opened in the morning by Kristupa Saragih, co-founder of FN.

Arbain Rambey, a senior photojournalist at Jakarta-based Kompas Daily and the speaker of this workshop, discussed and shared several tips on how to maximize wide and tele lenses in front of 81 attendees. His explanation was made clearer by some examples he presented along the session.

“You should understand the characteristics of lens and its use. There are many people who believe that wide lens is just for wide-range view and tele lens for long-range view. In fact, there are a lot of uses beyond wide-range or long-range view,” said Arbain Rambey in the class session.

After lunch, the workshop continued with a model shooting session. Four female models posed at four different spots around the hotel’s pool. In this session Arbain also gave several tips on how to shoot with wide and tele lenses. To close the all-day event, Arbain selected the best photos shot by some participants.

“I got so many lessons and knowledge from Arbain. I will wait for the next FN event in Lampung,” said Tri Agung Wibowo, one of the participants. Another participant, Suryadi said, “The theme of this workshop is very useful for me, and it presents a good speaker like Arbain Rambey.”  ahwalian, shodiq



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY NICO WIJAYA

PHOTO SUMMIT ASIA 2013

Cebu, the Philippines, September 5-8, 2013



PHOTO BY CHRIS MALINAO/FPPF

THE OPENING...

Photo Summit Asia (PSA) 2013 berlangsung di Cebu, Visayas Tengah, Filipina, dari Kamis hingga Minggu, 8 September. Acara pembukaannya dilaksanakan di Ayala Center, Cebu.

“Selama 20 tahun terakhir ini event serupa digelar di Manila. Inilah kali pertama digelar di luar Manila, dan menambah daya tarik karena posisi geografis Cebu berada di tengah-tengah Luzon dan Mindanao,” tutur Icky Salazar, Ketua PSA 2013, pada pidato pembukaannya.

Acara pembukaannya dihadiri oleh beberapa tokoh fotografi dari Filipina. Beberapa delegasi dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Korea Selatan dan Sri Lanka juga hadir; ini berkat kepeloporan Ketua FPPF (Federation of Philippines Photograpy Foundatino), Ibu Eduviges Huang.

Dari Indonesia, ada FotograferNet yang diwakili oleh salah satu pendirinya, Kristupa Saragih. Ratusan fotografer dari Filipina dan Asia diperkirakan menghadiri event fotografi ini.

Photography trade show berlangsung di Ayala Center Cebu Exhibit Area. Acara ini gratis dan terbuka untuk umum.

Konvensi fotografer internasional telah dan sedang digelar di Hotel Cebu ParkLane International dari 6 hingga 8 September.

Photo Summit Asia (PSA) 2013 has been going on in Cebu, Central Visayas, the Philippines, from September 5 to 8. The opening ceremony was held last Thursday (9/5) evening at Ayala Center, Cebu.

“In the last 20 years, the similar event was held in Manila. This is the first time carried out outside Manila, and it’s more interesting since Cebu is geographically located in the middle of Luzon and Mindanao,” said Icky Salazar, the chairman for PSA 2013, in the opening speech.

The opening ceremony was attended by several photography figures from the Philippines. Some delegates from other countries such as Indonesia, Malaysia, Singapore, South Korea and Sri Lanka also attended; thanks to the chairman of FPPF (Federation of Philippines Photograpy Foundatino), Mrs Eduviges Huang.

From Indonesia there is FotograferNet represented by its co-founder, Kristupa Saragih. Hundreds of photographers from the Philippines and all over Asia are expected to attend this photography event.

The photography trade show is taking place at the Ayala Center Cebu Exhibit Area. It is free and open for public from September 5 to 8. The international photographers’ convention has been being held at the Cebu ParkLane International Hotel from September 6 to 8.

PHONE CAMERA'S TECHNOLOGY CANNOT OUTDO DSLR'S

Sesi conference Photo Summit Asia (PSA) 2013 dimulai hari ini, Jumat (06/09) di Cebu, Filipina. Bertempat di Cebu ParkLane Hotel, Mr Chris Malinao dari FPPF (Federation of Philippine Photographer Foundation) mengawali dengan pengenalan organisasi yang menjadi penyelenggara event fotografi internasional ini.

Selanjutnya Mr Icky Salazar, Ketua Panitia PSA 2013 membuka dengan sambutan untuk sekitar 100 peserta dari seluruh penjuru Filipina. “Teknologi kamera ponsel berkembang pesat dan amat maju saat ini, namun belum bisa menyamai teknologi DSLR,” kata Mr Icky Salazar. Acara ini juga dihadiri para sponsor dan tamu undangan dari sejumlah negara: Indonesia, Singapura, Malaysia, Korea Selatan dan Srilanka.

Sesi konferensi berlangsung hingga 8 September. Konferensi 6 September berlangsung dari pagi hingga petang, menghadirkan 3 pembicara: Arthur Teng (Malaysia), Ted Madamba (Filipina) dan Marichris Carlos (Filipina).

Conference session in the Photo Summit Asia (PSA) 2013 started on September 6 in Cebu, the Philippines. Taking place at Cebu ParkLane Hotel, Chris Malinao from FPPF (Federation of Philippine Photographer Foundation) began his speech with introducing the organization organizing this international photography event.

Afterwards, the Chairman for the PSA 2013, Icky Salazar, delivered his welcoming speech in front of approximately 100 participants from all over the Philippines. “Phone camera technology is now growing fast and very advanced, but cannot rival DSLR technology,” said Salazar. This session was also attended sponsors and invited guests from several countries like Indonesia, Malaysia, Singapore, South Korea and Sri Lanka.

The conference session will be running until September 8. Going on from morning to evening, the conference on September 6 presented three speakers, namely Arthur Teng (Malaysia), Ted Madamba (the Philippines) and Marichris Carlos (the Philippines).



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH

SEEING BEYOND THE OBVIOUS

Hari pertama sesi conference Photo Summit Asia (PSA) 2013 dibuka dengan penampilan pembicara Arthur Teng. Fotografer terkemuka asal Malaysia ini dikenal sebagai juara berbagai lomba foto kelas internasional sekaligus juri kelas internasional. Bertajuk "Seeing Beyond The Obvious," presentasi Arthur Teng cocok sebagai "mind-opener" sekitar 100 fotografer dari berbagai penjuru Filipina yang hadir di ParkLane Cebu Hotel.

Menampilkan foto-foto dari Malaysia, Indonesia, Myanmar dan Filipina, Arthur Teng membawa peserta melihat subyek secara kreatif. "A lot of people might look, but only a few could see," ungkap Arthur.

Arthur menampilkan banyak foto refleksi dan foto unusual angle. "Potretlah subyek-subyek yang tak dilihat orang," ujar Arthur sembari menampilkan foto refleksi di spion sepeda motret dengan warna-warni dan garis-garis atraktif. Terlihat juga foto genangan air yang di lensa fotografer kawakan ini bisa terlihat seperti kolam.

Arthur juga membuka trik rahasianya. "Saya potong bagian atas, supaya orang melihat bagian bawah," paparnya sambil menampilkan foto bayangan orang-orang berbaris di upacara adat di Bali.

Sebagai fotografer freelance yang otodidak, Arthur sudah memotret sejak tahun 80-an. Pekerjaannya sehari-hari sebagai desainer grafis banyak membantu mengolah elemen-elemen dasar komposisi: garis, bentuk, wujud, pola dan tekstur. "I shoot what I like, not what people like to see," ujar Arthur. 

The first day of conference session in the Photo Summit Asia (PSA) 2013 in Cebu, the Philippines, presented Arthur Teng as the first speaker. This one of leading photographers from Malaysia is known to win various international photo contests and to be an international jury as well. Entitled "Seeing Beyond the Obvious," could be as a "mind-opener" for around 100 photographers from all over the Philippines attending at ParkLane Cebu Hotel.

Showing photos taken in Malaysia, Indonesia, Myanmar and the Philippines, Arthur Teng lead the participants to see the subjects creatively. "A lot of people might look, but only a few could see," said Teng.

He showed many photos of reflection and the ones with unusual angles. "Capture the subjects which are not seen by others," he said by presenting a photo of reflection on motorcycle's rearview mirror with interesting colors and lines. A puddle which was captured by this senior photographer looked like a big pond.



Besides, Arthur Teng unveiled his tricks. "I cut the upper part to make people see the lower part," he explained by showing his photo about the shadow of men lining at a traditional ceremony in Bali.

As an autodidactic and freelance photographer, Teng has photographed since 1980s. His daily job as graphic designer helps him a lot in exploiting basic elements of composition: lines, shapes, forms, patterns and textures. "I shoot what I like, not what people like to see," he said. 

TRAVEL PHOTOGRAPHER & TOURIST WITH CAMERA

Tampil pada sesi kedua hari pertama Photo Summit Asia (PSA) 2013 fotografer traveling Ted Madamba, dari Filipina. Bertopik "Crossing Borders," Ted menampilkan foto-foto perjalanan dari berbagai negara berikut cerita-cerita di balik foto. Latar belakang sebagai pehobi fotografi berkeputusan menjadi profesional 20 tahun lalu membuat Ted lancar berbagi pengalaman.

Dari Grand Canyon di AS, Ted memaparkan cerita tentang pencahayaan. "Banyak latihan memotret dan belajar membaca cahaya," ungkapnya. Sementara dari Iran, Ted berbagi cerita di balik foto sebuah pintu. "Dari orang yang mengantar, saya tahu bahwa jika daun pintu kiri diketuk berarti tamu wanita, sementara pintu kanan tamu laki-laki," ungkap Ted menekankan arti penting komunikasi sebelum sebuah foto terjadi.

Cerita-cerita foto saat traveling membedakan turis berkamera dan fotografer traveling. "Tourist with camera goes to designated places. Travel photographers explore," kata Ted, yang juga pengajar fotografi di sekolah sinematografi. "The camera is an extension of your eyes, and your eyes are the window of your heart," ungkap Ted. 

A travel photographer from the Philippines, Ted Madamba, conveyed his presentation at the second session in the first day of Photo Summit Asia (PSA) 2013 in Cebu, the Philippines. Entitled "Crossing Borders," Madamba presented his travel photos taken in various countries and stories behind the images. Having background as a hobbyist at first who then shifted to be a professional 20 years ago had made him fluent in sharing his experiences.

On his shot taken at Grand Canyon in the US, he described his lighting. "Shoot a lot and learn to read the light," he said. Meanwhile, on his photo taken in Iran, he shared the story behind the photo about a door, "From the man who took me there, I knew that knocking on the left door meant female guest, and male guest on the right door."

Stories from traveling can distinguish travel photographers from tourists with cameras. "Tourist with camera goes to designated places. Travel photographers explore," said Ted Madamba who is also a photography lecturer in a school of cinematography. "The camera is an extension of your eyes, and your eyes are the window of your heart." 



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH

"ISLAND OF THE SPIRIT," BALI DI MATA JOHN STANMEYER



John Stanmeyer merupakan salah satu anggota pendiri dari VII photo agency dan karya-karyanya kerap kali muncul di National Geographic dan Time. Buku terbarunya yang berjudul "Island of the Spirit" adalah gambaran yang jelas dan intim dari Bali di mana ritual tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Buku setebal 144 halaman ini berisi 65 foto hitam-putih (BW) yang diambil menggunakan kamera film Holga, sebuah kamera mainan berformat medium buatan Cina. "Saya memutuskan untuk menggunakan kamera ini dengan alasan kamera ini mewakili perasaan saya dalam memandang Bali – satu kaki menginjak masa kini dan satunya mengakar di masa lalu," tutur Stanmeyer.

Foto-fotonya memunculkan gambaran layaknya diambil beberapa dekade yang lalu, menitikberatkan pada sisi sejarah budaya spiritual masyarakat Bali secara. Stanmeyer menghabiskan waktu selama lima tahun dalam melakukan riset dan tinggal di Bali.

Buku yang secara estetika berbicara tentang sifat surrealistik dari lansekap spiritual Bali ini diterbitkan oleh Afterhours Books dengan harga Rp 550.000 untuk edisi regular dan Rp 5.500.000 untuk edisi terbatas. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi info@afterhours-books.com [e](#) shodiq

NOKIA LUMIA 1020 41-MP DENGAN KONTROL KAMERA LAYAKNYA DSLR



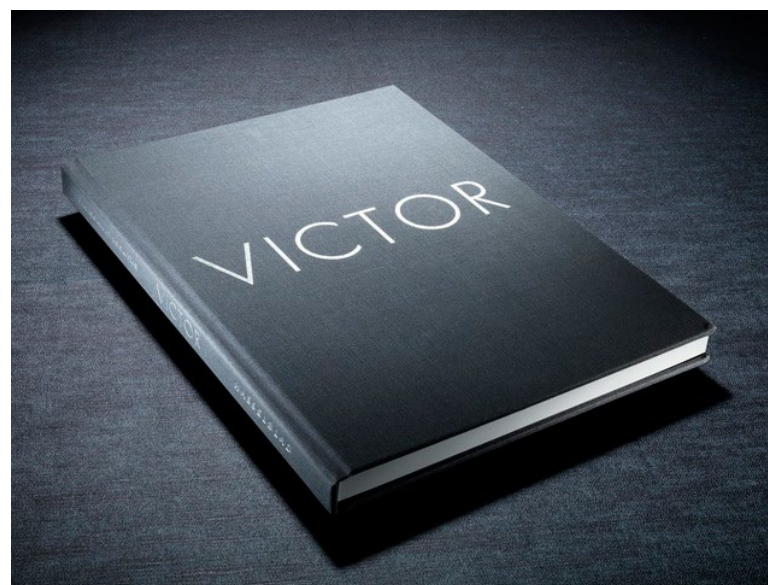
Nokia mulai menampilkan tajinya dalam persaingan fotografi smartphone. Mengadopsi Windows Phone 8 OS, Lumia 1020 terbaru ini mengusung sensor 41 MP generasi kedua dengan teknologi PureView yang inovatif, Optical Image Stabilisation dan zoom beresolusi tinggi.

Pengguna dapat memotret dengan kualitas gambar profesional berkat aplikasi baru yang disebut Nokia Pro Camera; dengannya Anda dapat menyesuaikan fokus, kecepatan rana, ISO, white balance dan lain-lainnya dengan mudah dan kontrol intuitif layaknya kamera DSLR. Nokia Lumia 1020 dilengkapi lensa Carl Zeiss Tessar 26mm 1/1.5" f/2.2 OIS dengan 6x zoom, yang mampu menyajikan gambar jernih bahkan pada situasi low-light.

Kamera ini juga mampu merekam video full-HD 1080p pada 30 fps tanpa blur, dan dengan Nokia Rich Recording untuk mengatasi level tekanan suara hingga 6 kali lebih kencang dari pada mikrofon pada smartphone konvensional. Fitur unggulan lainnya termasuk layar OLED PureMotion HD+ dengan resolusi 334ppi, Gorilla Glass 3, RAM 2GB, penyimpanan internal 32GB/64GB dan kamera depan 2 MP.

Nokia Lumia 1020 dibandrol US\$ 299.99. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website [Nokia](#). [e](#) shodiq

HASSELBLAD VICTOR: FOTO-FOTO HEBAT DARI FOTOGRAFER HEBAT DUNIA



Edisi terbaru Victor ini menyajikan beberapa fotografer luar biasa dari berbagai belahan dunia dengan karya-karya terbaik mereka. Buku ini diproduksi dengan format besar, sampul tebal, balutan kain dengan judul yang menggambarkan fotografi berkelas, tipografi unik, dan kualitas cetak terbaik.

Victor - Photography Book Two setebal 228 halaman ini mempersembahkan Steve McCurry dengan olahan eksklusif dari kalender Pirelli 2013 yang dia ambil di Rio de Janeiro; David Hockney memaparkan kata eksklusif triptych yang diolah kembali dengan penuh gaya menjadi beberapa gatefold yang kompleks; Alec Soth, seorang fotografer yang dikenal dengan eksplorasi monokrom Americana; Guido Argentini yang menampilkan studi khusus nude; dan fotografer yang berbasis di London, Perou, yang memotret setiap selebriti di era modern dari Bill Clinton hingga Jus-

tin Bieber. Secara eksklusif untuk Victor, Perou juga memperlihatkan karya kolaborasinya dengan Adidas Originals, sebuah proyek menarik berjudul "Concrete" yang berisi koleksi Spring/Summer 2013 mereka.

"Ini adalah waktu yang menyenangkan bagi fotografi, membuat inovasi, dinamisme dan dalam menyambut masa depan. Dan juga membutuhkan penghormatan terhadap warisan dan keahlian yang berasal dari sejarah panjang kinerja pada level tertinggi, dengan tuntutan standar yang tinggi," tutur Stephen Toner, chief editor dan direktur kreatif penerbit.

"Hasselblad – dan seluruh fotografer yang disertakan dalam edisi ini – melakukan pendekatan dengan sempurna dan buku ini adalah sebuah warisan dari karya mereka," imbuhnya. [e](#)

Majalah Victor diterbitkan dua kali dalam setahun. Meskipun demikian, terbitannya bukan dalam bentuk majalah tapi dalam bentuk buku dengan kualitas tinggi, dan dibandrol dengan harga majalah – £ 15/€ 20/US\$ 25. Kunjungi website [Victor](#) untuk informasi dan cara mendapatkan buku ini. [e](#)

CASING DENGAN 24 LAMPU LED UNTUK IPHONE 5



Manfrotto MKLKL5P5 adalah casing baru untuk iPhone 5 yang bisa dipasangkan dengan lampu LED Manfrotto ML240. ML240 terdiri dari 24 lampu LED yang didesain untuk mencerahkan foto dan video dengan cahaya netral pada situasi low-light. Casing ini memiliki kedudukan tripod 1/4 " sehingga Anda dapat meletakkan iPhone di tripod, untuk mendapatkan gambar yang lebih jernih dan stabil.

Casing yang melekat pada iPhone dan lampu yang ada pada klip adaptornya dapat dibongkar-pasang dengan cepat. Casing ini terbuat dari bahan polycarbonat yang kuat dengan lapisan yang halus.

Lampu LED menyala dengan tenaga dua baterai AAA dengan durasi sekitar 40 menit. Lampu ini terpasang pada lempengan di sisi casing dan Anda dapat juga menyesuaikan kekuatan cahayanya. Lampu LED dapat dipasang untuk menghadap ke depan maupun ke belakang, untuk membantu pencahayaan kamera dan berguna juga untuk aplikasi chatting video.

Casing Manfrotto MKLKL5P5 dengan ML240 LED, tripod, dan klip lampu dibandrol US\$ 99,88 di [Amazon](#).
 shodiq

KAMERA SOCIALMATIC POLAROID SEHARGA US\$ 299



Socialmatic adalah produk Polaroid yang terinspirasi dari perkembangan pesat media sosial dan fotografi. Saat melihat bentuknya, pastilah yang terlintas di pikiran Anda adalah media sosial yang sedang populer dan ikon situs berbagi foto, Instagram.

Socialmatic smartcamera dikabarkan akan mulai diluncurkan di awal 2014. Kamera ini akan dijual secara global seharga US\$ 299. Kamera berbentuk kotak ini adalah kamera pintar yang terkoneksi dengan internet, dengan sistem operasi Android. Pengguna dapat memakai filter di Instagram sebelum dicetak maupun diunggah.

Socialmatic memiliki fitur sensor kamera utama 14 MP dan 2 MP untuk kamera kedua dan juga lampu flash. Kamera ini juga mendukung layar sentuh 4.3", penyimpanan internal 4 GB dan juga slot microSD, sistem koneksi yang ada dalam kamera ini termasuk GPS, WiFi dan Bluetooth. Dan saat Anda menginginkan foto berformat fisik, Anda dapat mencetaknya secara instan dengan Zink Instant Printer yang tertanam di dalamnya.  shodiq

DUA KAMERA LUMIX DENGAN ZOOM OPTIKAL TERPANJANG & DESAIN RAMPING



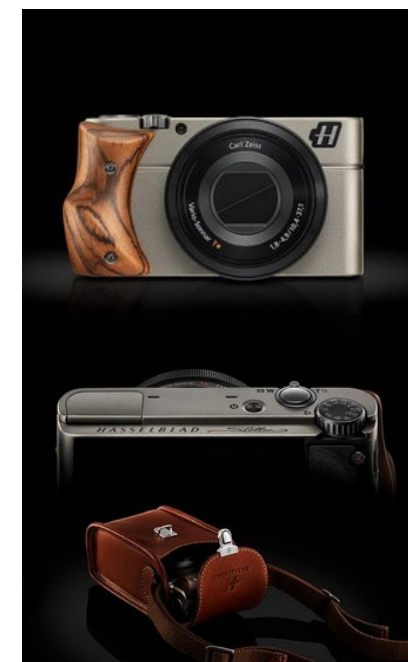
Panasonic memperkenalkan dua kamera kompak Lumix, DMC-FZ70 dan DMC-XS3. Yang menjadi sorotan adalah kamera seri FZ terbaru yang menyajikan 60x zoom optikal, yang diklaim sebagai kamera kompak dengan jangkauan zoom optikal terpanjang di kelasnya.

Lumix DMC-FZ70 mengusung sensor MOS 16.1 MP 1/2.3" dan lensa ultra-wide-angle LUMIX DC VARIO 20mm f/2.8-5.9 dengan 60x zoom optikal (pada kamera 35mm setara 20-1200mm) dengan OIS. Kamera ini mampu merekam video full-HD 1920 x 1080p 60i/50i dalam 9 fps dan dilengkapi juga dengan mikrofon Wind Shield Zoom yang sudah dikembangkan untuk meminimalisasi suara angin. Lumix DMC-FZ70 berharga US\$ 399,99.



Sementara itu, Lumix DMC-XS3 hadir dalam desain klasik dan ramping yang mengadopsi sensor MOS 14.1 MP dan lensa ultra-wide-angle LUMIX DC VARIO 24mm f/2.8 (pada kamera 35mm setara 24-120mm) dengan Mega OIS untuk mengantisipasi guncangan. Kamera ini mampu merekam video full-HD 1920 x 1080p dalam format MP4. Kamera ini juga mengadopsi mode iA (Intelligent Auto) untuk memudahkan pengoperasian dan mengantisipasi salah potret. Lumix DMC-XS3 dibandrol US\$ 191.60. Untuk informasi lebih lanjut, klik di [sini](#).  shodiq

HASSELBLAD STELLAR TERBARU Versi Mewah dari Sony DSC-RX100



Hasselblad Stellar mengklaim telah memperbarui kualitas dengan desain elegan bodi aluminium dan tombol pengoperasian dari logam. Yang menjadi sorotan adalah handgrip-nya yang dibuat dari bahan terbaik.

Hasselblad Stellar mengusung fitur yang sama dengan Sony DSC-RX100. Kamera ini mengusung sensor CMOS EXMOR 20.2 MP dengan lensa Carl Zeiss Vario-Sonnar T 28-100mm 1" f/1.8-4.9 3.6x zoom (format 35mm). Fitur lainnya meliputi perekam video full-HD 1080p 50i/50p and 60i/60p dalam format AVCHD dan MPEG-4, layar LCD 3" (1,228,800 dots), dan baterai Lithium-ion NP-BX1.

Yang membuat dari RX100 adalah bahan bodi kamera dan tujuh jenis kayu yang menjadi bahan untuk handgripnya seperti karbon fiber, kayu Padouk, Zaitun, Zebra, Mahoni, Kenari, dan Wenge.  shodiq

LENSA LEGENDARIS ABAD 19 DIBANGKITKAN KEMBALI OLEH LOMOGRPHY



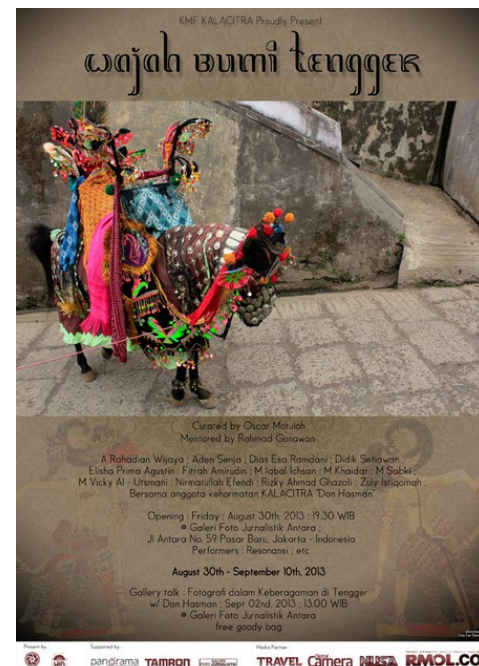
Lomography memperkenalkan lensa potret Petzval terbaru yang dulu mulanya diciptakan pada tahun 1840. Lensa Petzval dahulu dikenal memiliki aperture terlebar pada masanya. Lensa terbaru ini didesain dan direkayasa ulang oleh tim spesialis optik di pabrik Zenit di Rusia. Bersama dengan Lomography, mereka membuat lensa ini mampu beroperasi pada kamera generasi terbaru.

Lensa Petzval ini dibuat dari kuningan dan kaca optik premium, dapat dipasang pada segala jenis ulir kamera analog maupun DSLR Nikon F dan Canon EF. Lomography menyatakan, “Lensa ini tetap memiliki fitur unik yang sama seperti pendahulunya dengan efek bokeh yang berombak, ketajaman, aperture lebar dan kontras tinggi.”

Lensa 85mm f/2.2 ini memiliki sudut pandang 30 derajat, jarak fokus terpendek 1m, diameter filter 67mm, elemen lensa dengan multi lapisan. Bukan lensa ini diatur secara klasik dengan sistem Waterhouse. Cukup masukkan stik aperture ke dalam celahnya untuk mengatur bukaan. Bukaan yang tersedia antara lain f/2.2, f/4, f/5.6, f/8, f/11 dan f/16.

Lensa ini ditargetkan mulai tersedia di pasaran pada Desember mendatang. Dengan harga US\$ 499, lensa ini mulai tersedia untuk pre-order di Kickstarter.com. Kunjungi microsites resminya untuk info lebih lengkap.  shodiq

MERAYAKAN KEBERAGAMAN DI "WAJAH BUMI TENGGER"



Sebuah proyek Etno-fotografi yang telah dilakukan selama dua setengah tahun oleh 13 fotografer dari klub fotografi Kalacitra UIN (Universitas Islam Negeri) Jakarta dan [Don Hasman](http://DonHasman.com), sebagai anggota kehormatan, mulai dipamerkan sejak 30 Agustus lalu. Bertajuk “Wajah Bumi Tengger,” pameran foto ini untuk merayakan keberagaman di suku Tengger, Jawa Timur.

Sebanyak 83 foto yang ditampilkan menggambarkan kegiatan spiritual dan budaya masyarakat Tengger yang tinggal di Taman Nasional Bromo, Tengger, Semeru, Jawa Timur. Ada banyak ritual tradisional dan upacara yang masih berjalan dan berjalan harmonis dengan perkembangan agama di Tengger. Toleransi beragama masyarakat Tengger menunjukkan bahwa perbedaan bisa terlihat sangat indah dengan menghargai perbedaan itu sendiri.

Pameran ini dibuka secara resmi oleh Helmy Faishal Zaini – Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal – dan Komaruddin Hidayat – Rektor UIN – di Galeri Foto Jurnalistik Jakarta/GFJA, Jakarta. Pameran dibuka untuk umum hingga 10 September mendatang.

“Para mahasiswa ini akhirnya akan membawa kesaksian mereka betapa merawat keberagaman adalah keniscayaan yang teramat penting untuk dikawal dan terus lestari,” tutur Oscar Motuloh, kurator pameran dan Kepala GFJA.  shodiq

CANON CAMCORDER FULL-HD ULTRA-KOMPAK TERBARU



Canon telah meluncurkan camcorder full-HD saku ultra-ramping. Hanya berbobot 158.76 g dan berukuran 96.52mm x 76.2mm x 25.4mm, Canon Vixia Mini menawarkan desain inovatif yang dapat dimasukkan ke dalam kantong saku layaknya sebuah smartphone, dan juga mampu merekam gambar berkualitas dalam segala situasi.

Vixia Mini memiliki fitur lensa ultra wide-angle Canon f/2.8 fisheye lens (160° video / 170° foto) untuk menghasilkan gambar kreatif dan dari sudut yang kreatif. Sensor CMOS 12.8 MP pada camcorder ini dikombinasikan dengan sistem HS dan prosesor gambar DIGIC DV4 untuk menangkap dan merekam video full-HD yang lebih jernih, bahkan saat situasi low-light, dalam format MP4 dan JPEG. Camcorder ini merekam resolusi gambar 1920 x 1440, dan dengan operasi sederhana dapat berganti antara mode video dan gambar dengan panel sentuh pada layar LCD 2.7”.

Vixia Mini ini tersedia dalam dua pilihan warna (hitam dan putih) dengan harga US\$ 299.99. Sementara itu, masih belum ada konfirmasi resmi dari Canon Indonesia mengenai harga dan ketersediaannya.  shodiq

PANASONIC GX7 & LEICA DG NOCTICRON 42.5MM F/1.2 TERBARU



Yang menjadi sorotan adalah LVF yang dapat diatur hingga sudut 90-derajat (2764k dot dan reproduksi warna 100%) menawarkan eksplorasi sudut pandang secara fleksibel dan sebuah layar sentuh LCD 3” (1040k dot).

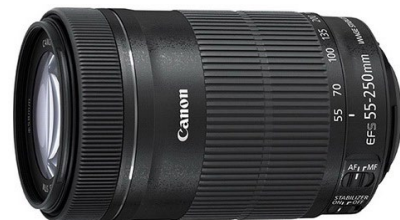
GX7 juga mampu merekam video full-HD 1920 x 1080, 60p (60 Hz) / 50p (50 Hz) berkualitas tinggi dan lembut dalam format AVCHD.AF dan treking AF juga tersedia dalam mode perekam video. Kamera ini juga memiliki koneksi WiFi dengan teknologi NFC (Near Field Communication) sehingga dapat langsung berbagi gambar secara instan dengan pengoperasian yang sederhana.

Kamera ini direncanakan mulai tersedia November di AS dengan harga US\$ 1.100 dengan lensa kit 14-42mm dan US\$ 1,000 untuk bodi saja.

Sementara itu, lensa Leica DG Nocticron 42.5mm f/1.2 diklaim sebagai lensa interchangeable tercepat pada jajaran lensa standar MFT untuk kamera berseri Lumix G. Nama “Nocticron” adalah sebutan baru Leica Camera AG untuk lensa-lensa Leica yang dikenal karena diameter yang lebar dan berkualitas tinggi. Hingga saat ini masih belum ada informasi resmi mengenai harga lensa ini.  shodiq

Kamera ini mengusung sensor Digital Live MOS 16 MP dan prosesor gambar Venus Engine. Gambar-gambar yang dihasilkan dirender dengan resolusi yang tajam bahkan saat situasi low-light dengan maksimum sensitifitas ISO 25600.

KAMERA-KAMERA POWERSHOT & Lensa ULTRA-ZOOM CANON TERBARU



Canon baru saja memperkenalkan 5 model kamera PowerShot dan sebuah lensa ultra-zoom terbaru mereka. Lima kamera PowerShot tersebut adalah PowerShot N Facebook, G16, S120, SX510 HS dan SX170 IS. Lalu, lensa EF-S 55-250mm f/4-5.6 IS STM adalah lensa pertama dari jajaran lensa telephoto EF-S yang dilengkapi dengan teknologi STM.

PowerShot N Facebook ini adalah edisi terbatas dari PowerShot N sebelumnya. PowerShot N Facebook memiliki fitur berupa akses Facebook Connect Button yang memudahkan Anda untuk berbagi gambar dan video secara instan ke akun Facebook Anda. Pengguna kamera ini dapat mengunggah, mengomentari dan berbagi momen mereka saat bepergian. PowerShot N Facebook dibandrol US\$ 299.99, harga yang sama dengan PowerShot N.

PowerShot G16, penerus dari G15, mengusung prosesor gambar Canon terbaru DIGIC 6 untuk meningkatkan kecepatan dan performanya. Kamera ini memiliki fitur berupa sensor CMOS 12.1 MP 1/1.7 dan lensa 28-140mm (dalam format 35mm) f/1.8-2.8 lens dengan 5x zoom optikal. Yang pertama dari seri G yang memiliki fitur koneksi WiFi, G16 memiliki sensitivitas ISO hingga 12800. Harga G16 US\$ 549.99.

PowerShot S120 dilengkapi dengan koneksi WiFi dan layar sentuh. Kamera ini memiliki fitur sensor CMOS 12.1 MP dan prosesor gambar DIGIC 6. harganya US\$ 499.99.

PowerShot SX510 HS memiliki zoom optikal hingga 30x dan lensa wide-angle 24mm. Dilengkapi sensor CMOS 12.1 MP dan prosesor gambar DIGIC 4, kamera ini dibandrol US\$ 249.99.

PowerShot SX170 IS memiliki fitur 16x zoom optikal dan sensor 16 MP dengan sensor gambar DIGIC 4, dan lensa wide-angle 28mm dengan Optical Image Stabilizer untuk meminimalisasi guncangan. Harga kamera ini US\$ 179.99.

Sementara itu, EF-S 55-250mm f/4-5.6 IS STM adalah lensa telefoto zoom dengan fitur STM (stepping motor) dan CPU berkecepatan tinggi, mekanik fokus depan dan algoritma AF yang telah dikembangkan untuk performa berkecepatan tinggi. Lensa ini terdiri dari 15 elemen lensa dalam 12 grup, 1 elemen lensa UD untuk meminimalisasi aberasi dan 7 pisau diafragma bulat untuk menghasilkan efek bokeh. EF-S 55-250mm f/4-5.6 IS STM dibandrol US\$ 349.99.

Semua produk terbaru ini sudah tersedia untuk pre-order. Untuk informasi lebih detailnya, kunjungi website Canon. Sampai saat ini masih belum ada konfirmasi dari Canon Indonesia mengenai harga dan ketersediaan produk ini di Indonesia.  shodiq

TERBARU DARI SONY DUA SONY ALPHA, 3 Lensa E-MOUNT



Sony baru saja memperkenalkan beberapa produk kamera dan lensa terbaru, dua kamera Alpha dan tiga lensa E-mount. Produk-produk tersebut adalah NEX-5T, Alpha 3000, Carl Zeiss Vario-Tessar T 16-70mm f/4 ZA OSS, E PZ 18-105mm f/4 G OSS, dan E 50mm f/1.8 OSS Black Edition.

Kamera kompak Sony NEX-5T menawarkan fitur NFC (Near Field Communication), dengan satu sentuhan koneksi WiFi yang terkoneksi ke Android atau tablet untuk berbagi gambar, dan juga Smart Remote Control sebagai remot untuk viewfinder, menyesuaikan pengaturan foto dan sebagai tombol rana. Kamera ini

mengusung sensor CMOS Exmor APS HD 16.1 MP dan Fast Hybrid AF. Sony NEX-5T dibandrol dengan harga US\$ 550 untuk bodi dan US\$ 700 dengan lensa kit 16-50mm.

Sony A3000 adalah kamera kompak dengan harga yang lebih bersahabat: US\$ 400. Kamera ini memiliki fitur sensor CMOS Exmor APS-C HD 20.1 MP, perekam video full-HD 1080 60i/24p, sensitivitas ISO hingga 16000 dengan noise reduction canggih, dan layar LCD 3". Sony A3000 dibandrol US\$ 400 dengan lensa kit 18-55mm.

Sementara itu, tiga lensa E-mount yang diperkenalkan adalah Carl Zeiss Vario Tessar T 16-70mm f/4 ZA OSS yang terdiri dari 16 elemen lensa dalam 12 grup, dan iris diafragma dengan 7 pisau diafragma, dibandrol US\$ 1,000; E PZ 18-105mm f/4 G OSS yang merupakan lensa G pertama yang diciptakan untuk jajaran kamera Sony E-mount, terdiri dari 16 elemen lensa dalam 12 grup, termasuk dua elemen lensa ED dan 3 elemen lensa asferis, mencakup 5.8x perbesaran, seharga sekitar US\$ 600; dan E 50mm f/1.8 OSS Black Edition yang merupakan versi tambahan dengan warna baru dari edisi warna silver seharga sekitar US\$ 300.

Untuk melihat detail dan pre-order, kunjungi Sony Store. Hingga saat ini masih belum ada konfirmasi dari Sony Indonesia mengenai produk-produk baru ini.  shodiq

CANON IMAGE SQUARE INDONESIA: COBA DULU SEBELUM MEMBELI



Untuk memuaskan pelanggannya, PT Datascrip – distributor tunggal produk Canon di Indonesia – menawarkan pengalaman baru untuk mencoba produk imaging Canon bagi pelanggannya sebelum membeli. Pusat ritel dengan konsep baru yang dinamakan Image Square telah resmi dibuka sejak 27 Agustus lalu di Mal Taman Anggrek, Jakarta.

Di Canon Image Square, selain boleh mencoba sebelum membeli, pelanggan juga bisa mendapatkan informasi produk yang komprehensif dan memperoleh konsultasi profesional dari para sales representatives. Tempat ini juga menawarkan berbagai promo dan layanan purna jual kepada pelanggannya. Canon Image Square juga dibuka di Mal Summarecon Bekasi dan Mal Kelapa Gading II Jakarta.

“Dengan kehadiran Image Square, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan merasakan sendiri kecanggihan produk Canon, sehingga benar-benar merasa puas dengan produk yang dibeli dan terjamin keaslian serta garansi produk yang dibeli,” ujar Merry Harun, Canon Division Director, PT Datascrip.  shodiq

MENGABADIKAN JAKARTA YANG SEDANG TERLELAP

Jakarta dikenal sebagai kota yang tak pernah tidur dengan kemacetannya setiap hari dan di mana-mana. Kendati demikian, liburan Idul Fitri telah menina-bobokkan kehidupan di kota metropolis ini karena sebagian besar penghuninya pulang ke kampung halaman masing-masing.

Hampir 300 anggota FotograferNet – lebih akrab disapa FN – berkumpul di jalanan Jakarta untuk hunting foto. Mereka mengabadikan momen lenggang di sepanjang Jalan MH Thamrin hingga Bundaran HI pada 10 Agustus lalu.

Bertajuk “Jakarta Sepi 2013,” hunting ini dimulai dari pukul 6 pagi, dan peserta terlihat sangat antusias dalam mengabadikan suasana tersebut. Beberapa model cantik juga turut memeriahkan acara ini. Untuk melihat lebih lanjut tentang kemeriahan event ini, klik di [sini](#).  shodiq

Jakarta, the capital of Indonesia, is known as the city that never sleeps with traffic jams everyday and everywhere. However, the holiday of Eid al-Fitr has lulled this big city life since most of its citizens were back to their hometowns.

Nearly 300 FotograferNet members – familiarly called FNers – gathered at downtown Jakarta to have a kind of fun photo hunting. They captured the annual uncrowded moment along Jalan MH Thamrin to Bundaran HI area on 10 Agustus 2013.

Entitled “Jakarta Sepi 2013,” the hunting started from 6 am and the participants looked enthusiastic in capturing the atmosphere. Some female models made the event more joyful. Click [here](#) for more pictures.  shodiq



PHOTOS BY BRADLEY JAMES, PAROLAN HARAHAP, WIWIN YULIUS

PEMENANG KONTES FOTO RED BULL ILLUME ACTION SPORT 2013

Setelah beberapa bulan yang lalu membuka pengumpulan foto untuk kontes, berikut ini para pemenang kontes foto action sports. Fotografer asal Jerman, Lorenz Holder, dianugerahi Juara Umum untuk karya fotonya tentang seorang peselancar salju yang beraksi di samping pirngan satelit raksasa.

Sebagai Juara Umum, Holder berhak menerima kamera Leica S, sebuah perlengkapan Move Outdoor broncolor dan Sun-sniper – hadiah keseluruhan bernilai lebih dari € 30,000. Foto yang menjadi Juara Umum ini adalah pemenang dari kategori Playground. Dia juga menjuarai kategori Experimental.

Pemenang dari kategori lainnya adalah Scott Serfas (Illumination), Daniel Vojtech (New Creativity), Romina Amato (Energy), Chris Burkard (Spirit), Morgan Maassen (Lifestyle by Leica), Jeroen Nieuwhuis (Close Up), Zakary Noyle (Sequence) dan Samo Vidic (Wings). Pemenang tiap kategori memperoleh Leica X2, sebuah perlengkapan Para 88 P broncolor dan sebuah bermacam-macam peralatan dari Sun-Sniper. Kategori Athletes' choice, yang dipilih oleh para atlet Red Bull, jatuh pada Morgan Maassen untuk foto bawah airnya tentang peselancar yang sedang berbincang diantara gulungan ombak.

Keseluruhan foto pemenang terpilih dari 50 finalis. Lima puluh gambar terbaik akan diikuti tur dunia sebagai illuminated night-time exhibition. "Kualitas foto dari 50 terbaik sangat mengagumkan, jadi bagi saya merupakan suatu kehormatan dipilih menjadi juara," tutur Lorenz Holder.

Upacara pemberian penghargaan ini diselenggarakan di Hong Kong pada 29 Agustus lalu dan dihadiri oleh fotografer dan editor terkenal. Untuk melihat para finalis, klik di sini.



"Ada banyak fotografer berbakat dan juga fotografer yang diberkahi," tutur Jym Wilson, editor foto senior di USA Today dan salah satu dari 50 juri Red Bull Illume. "Saya melihat banyak sekali yang bukan hanya berbakat tetapi juga fotografer yang diberkahi. Mereka ini bukan hanya fotografer aksi, tetapi juga orang-orang dengan teknik dan selera seni tinggi.

Red Bull Illume Image Quest 2013, yang diklaim sebagai kontes fotografi Internasional terbesar di dunia yang didedikasikan untuk olahraga aksi dan petualangan, merupakan kompetisi ketiga setelah 2007 dan 2010. Sejumlah 28.257 foto telah terkumpul dari 6.417 fotografer dari 124 negara. 

Agenda62 September 2013

captivating • enchanting • inspiring

Hunting – Miss Celebrity Photo Hunting 2013

7 September – 6 Oktober 2013
7 kota di Indonesia
Info: Fotografer.net

Workshop – "Karakteristik Lensa" with Harlim

14 September 2013, 09.00 – 16.00
WITA
Hotel Singgasana, Makassar
Info: Fotografer.net

Gathering – Canon-FN Gathering Series 2013 Makassar

15 September 2013, 16.00 – 21.00
WITA
Eat & Out Karebosi, Makassar
Info: Fotografer.net

Lomba Foto – Garasindo Photo Indonesia 2013

21 – 29 September 2013
JIExpo Kemayoran, Jakarta
CP: 08129077894
Info: Fotografer.net

Hunting – Canon Photo Marathon 2013

28 September – 12 Oktober 2013
Surabaya, Yogyakarta, Jakarta
CP: 021-29226000
Info: Fotografer.net

Hunting – Bandung Lautan Fotografer

15 Spetember 2013, 07.00 WIB
Jembatan Pasupati, Bandung
CP: 089689940785
Info: Fotografer.net

Lomba Foto – World Harvest Charity Photography

Hingga 30 September 2013

Indonesia
CP: 0811208412
Info: Fotografer.net

Lomba Foto – Lomba Foto Indomaret 2013

1 September – 15 Oktober 2013
Indonesia
Info: Fotografer.net

Hunting – Tour Angkor Wat with Yadi Yasin

11 – 15 Desember 2013
Kamboja
CP: 085322261666
Info: Fotografer.net

*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

SNAP Fotografi Gunadarma

FROM HANGOUT & CRAZE FOR PHOTOGRAPHY

Text: Shodiq Suryo Nagoro

Sebagai klub fotografi, hunting foto sudah pasti menjadi agenda wajib. Dan itu dilakukan dua kali dalam sebulan oleh kelompok yang bernama SNAP Fotografi Gunadarma, Jakarta.

Selain melakukan hunting ke kota-kota yang tak jauh dari markas mereka, seperti Depok, Jakarta dan Bogor, para anggota klub tersebut juga pernah melakukannya ke kota lain di Jawa Barat. “Setiap hunting foto kita mempunyai kesan dan cerita masing-masing,” ungkap Sutan Toga Nugraha Siahaan, ketua SNAP. Ada yang diperingatkan keras oleh pihak keamanan untuk tidak memotret, ada yang panik saat kameranya bermasalah karena ternyata itu kamera pinjaman, dan sebagainya.

As a photo club, photo hunting activity is a must. And it is held twice in a month by a community named SNAP Fotografi Gunadarma, Jakarta.

In addition to do photo hunting in the some cities not far from their base like Depok, Jakarta and Bogor, the members of the club have also visited other cities in West Java. “In each photo hunting, we always have various impressions and stories,” said Sutan Toga Nugraha Siahaan, the Chairman of SNAP. There was a member reprimanded by security officer not to take photographs, there was also a member panic due to his trouble camera which in fact he just borrowed it, and so on.



Kelompok ini juga pernah beberapa kali menggelar pameran foto baik di dalam maupun di luar kampus, seperti di Museum Bank Mandiri, Gandaria City Mall, dan tempat-tempat lainnya, yang kesemuanya di Jakarta.

Pameran di kampus? Memangnya SNAP punya kampus? Perlu diketahui, SNAP Fotografi Gunadarma merupakan klub fotografi mahasiswa Universitas Gunadarma. SNAP sendiri adalah singkatan dari Sarana Nongkrong Anak Photography.

Klub tersebut bermula dari inisiatif sejumlah mahasiswa Universitas Gunadarma yang suka nongkrong dan sama-sama menggemari fotografi. Kemudian muncullah ide untuk membentuk sebuah komunitas yang bisa menjadi semacam sarana untuk menuangkan hasrat fotografi mereka.

Atas kesepakatan bersama, mereka akhirnya mengajukan permohonan resmi kepada pihak kampus untuk membentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) fotografi. Pada 18 September 1991, SNAP Fotografi Gunadarma lahir dan menjadi ajang kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan saling-tukar pikiran dalam ilmu fotografi. Di tahun ini, SNAP sudah memasuki angkatan ke-23 dengan jumlah anggota 200 orang, termasuk pengurus dan anggota-anggota senior.

The club has held several photo exhibitions whether in the campus or other places like in Mandiri Bank Museum, Gandaria City Mall, and other places in Jakarta.

Exhibition in campus? Do SNAP has campus? SNAP Photography Gunadarma is a photo club for students of Gunadarma University, Jakarta. SNAP stands for "Sarana Nongkrong Anak Photography (Hangout Place for Photography Lovers).

The club started from an initiative of some students who liked hanging out together and loved photography as well. They got an idea to form a community to accomodate their passion in photography.

Later on they agreed to propose an official request to the university for establishing a students' photography club. On September 18, 1991, SNAP Fotografi Gunadarma was established and has until now become a place for togetherness, brotherhood, solidarity and sharing ideas about photography. This year, SNAP is in its 23rd generation with around 200 members including its organizers and the senior members.

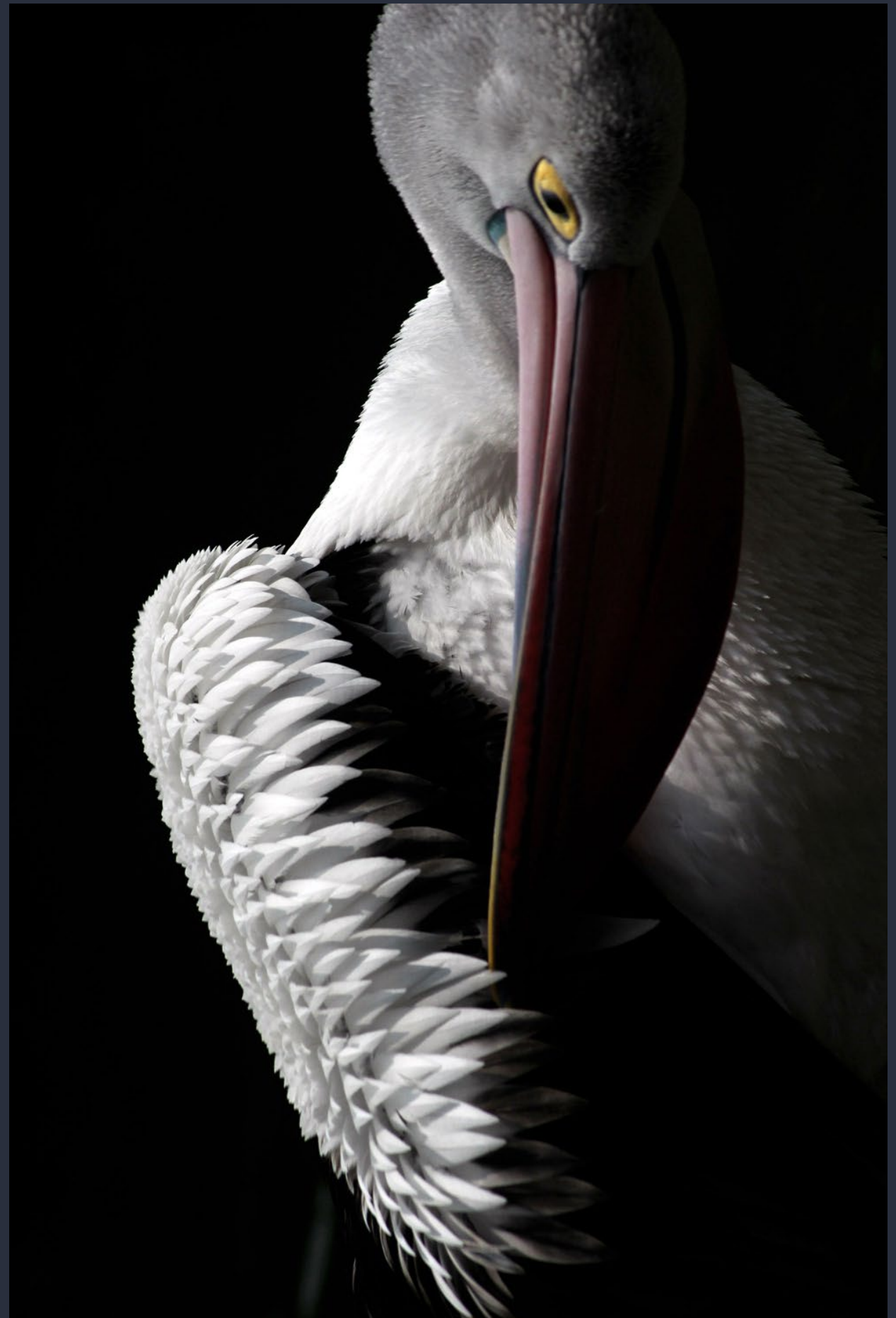


PHOTO BY SUTAN TOGA NUGRAHA



PHOTO BY LUTFIAH IRAMANI



PHOTO BY OSCAK LEOBRANDO



PHOTO BY SYAMSUL-ARIFIN



PHOTO BY BUDI HERMAWAN



PHOTO BY DWI BOWO R.

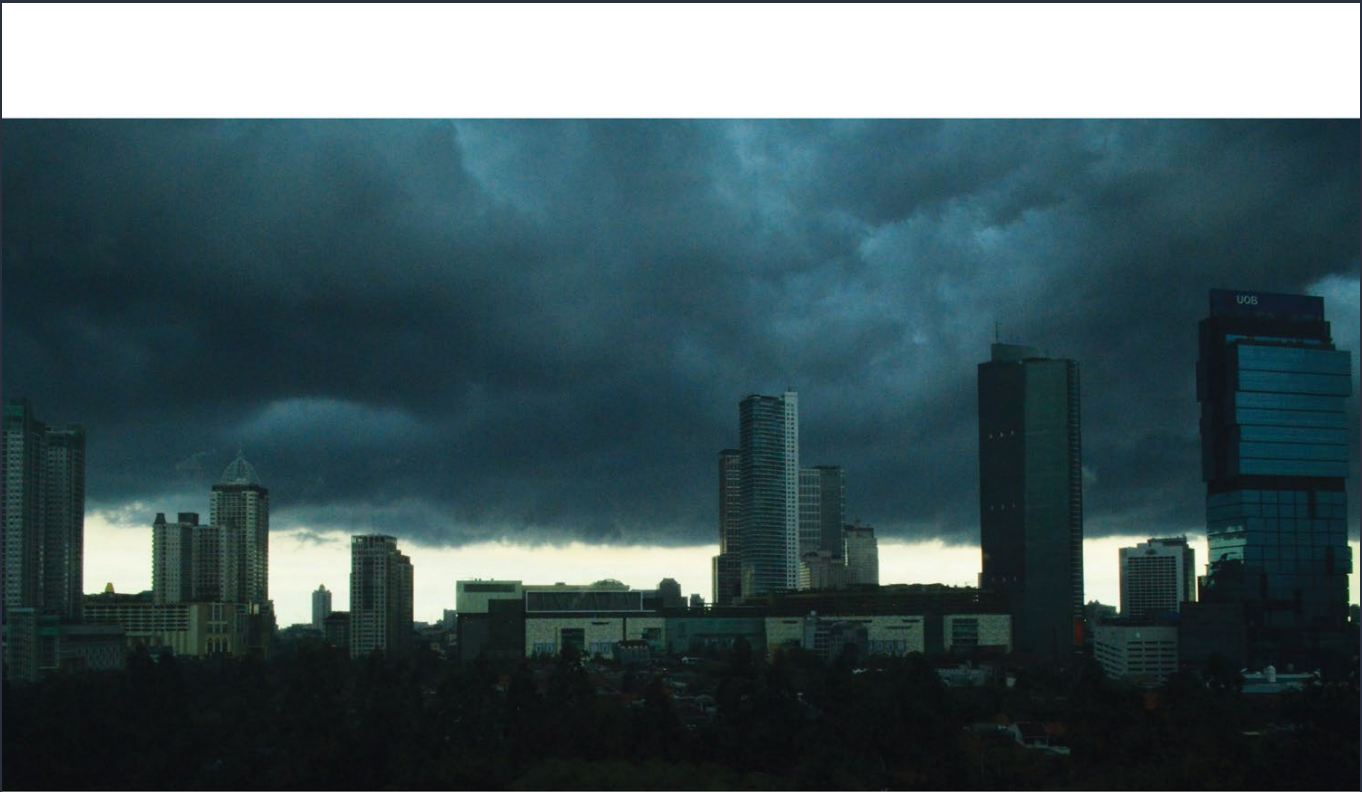


PHOTO BY ABDUL MALIK



PHOTO BY LENI NURAENI



Perjalanan klub fotografi kampus yang sudah lumayan panjang ini telah membuahkan berbagai prestasi. Sejumlah karya foto dari anggota-anggotanya telah memenangi beberapa lomba foto, bahkan juga ada yang menjadi foto terbaik dalam sebuah pameran foto. “Puji syukur, kita lumayan berprestasi di dalam atau pun di luar kampus,” ujar Sutan.

Menurut Sutan, dengan selalu aktif berkegiatan dan berkarya, SNAP punya harapan untuk lebih dikenal oleh klub-klub fotografi di Jakarta dan di seluruh Indonesia. [e](#)

The journey of this campus photo club is quite long and has seized various achievements. Several photos from its members had won various photo competitions, and moreover, some photos won the best photos in a photo exhibition. “Thankfully we have achievements inside and outside campus,” said Sutan.

According to Sutan, with actively doing routine activities and creating works, SNAP has a dream to be more popular among photography clubs in Jakarta and all over Indonesia. [e](#)

Sekretariat

SNAP Photography Gunadarma
Universitas Gunadarma (E4410), Akses UI, Kelapa Dua, Cimanggis, Depok, Jawa Barat
Ketua: Sutan Toga Nugraha Siahaan
Kontak: 021-98437016 & 087885175630 (Sutan)
Facebook: SNAP Photography Gunadarma
Twitter: @SNAPGUNADARMA
Blog: snapgunadarma.blogspot.com

NOT PLACE

Photos & Text: Santolo Felaco

Ada beberapa tempat yang menurut sifatnya memiliki fungsi yang melampaui misinya. Tempat-tempat yang dibangun untuk satu tujuan, lalu, seiring berjalannya waktu bertambah fungsinya, sementara yang lainnya mungkin menyimpan misteri dan keindahan, menjadi tempat yang berada di luar ruang dan waktu, kita dapat menyebutnya sebagai “bukan tempat.”

Salah satu tempat yang kita bicarakan ini adalah lapangan artileri dari Kastil Saint Elmo di Napoli, Italia. Tempat ini adalah benteng yang didirikan pada abad pertengahan yang terletak di puncak bukit yang menghadap ke kota Napoli.

There are some places which by their nature have a function that goes beyond their mission. Places that can arise for one purpose and then, over time, fulfil another, while others may have a feature mysterious and fascinating at the same time, to be places outside of time and space, we can define non-places.

One of these is the square of weapons of Castel Saint Elmo in Naples, Italy. It is a medieval fortress located on a hilltop overlooking Naples.









Bentuk persegi dari bangunan dengan arsitektur nan kaya ini memberi kesan sebuah benteng kecil di sebuah kastil yang pada saat itu ditempatkan di tanjung yang menghadap ke seluruh kota Napoli. Keunikan ini selalu membingungkan pengunjung yang, tanpa titik acuan, berputar-putar di antara keajaiban di bangunan yang terletak di bagian atas kastil.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menghasilkan ide dari “bukan tempat” melalui “dekomposisi” struktur geometris dari sebuah tempat, dan dengan gaya monokrom tertentu yang membantu untuk membuat gambar lebih surealis dan abstrak. Namun, orang-orang yang ditampilkan pada setiap foto mempunyai tugas acting, sementara unsur pemecah keselarasan arsitektural dan/atau mereka sendiri merupakan elemen relasional dengan struktur-struktur geometrikal dan arsitektural. 

The square shape for its rich architectural structures gives the impression of being a small citadel located on a castle, which in turn is placed on a headland overlooking the whole city of Naples. This feature confuses the visitor who, without reference points, hovers between marvels at the buildings located at the top of the castle.

The aim of this project was to try to make the idea of non-place through a “decomposition” of the geometric structures of the place, and a particular monochromatic style that helps to make the

image more surreal and abstract. The people, however, represented sparingly in each shot have the task of acting as breaking element of architectural harmony and/or themselves constitute a relational element with the geometric and architectural structures. 





SANTOLO FELACO

santolo.felaco@gmail.com

Italy-based software developer, started taking pictures in 2011, interested in photo reportage. At this time he joins a number of projects in the field of photojournalism.

FN Hunting Series 2013

CAPTURING & BEING PART OF BALIEM VALLEY FESTIVAL



Suku Dani, Yali dan Lani yang mendiami dataran tinggi Wamena berkumpul dalam sebuah acara bernama Festival Lembah Baliem. Acara ini merupakan sebuah tradisi unik yang melibatkan beberapa suku lokal yang memeragakan simulasi perang dengan skenario yang biasa terjadi pada kehidupan sehari-hari suku-suku tersebut.

Sebuah hunting foto bertajuk “FN Hunting Series 2013: Wamena” yang diselenggarakan oleh FotograferNet (lebih akrab disapa FN), komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara, telah dilaksanakan dari 11 hingga 16 Agustus lalu. Sebanyak sepuluh peserta mengabadikan event ini.

Dani, Yali, and Lani tribes inhabiting Wamena Highlands, Papua, gathered in the annual event named Baliem Valley Festival. It is a unique tradition involving diverse local tribes in a dramatic war simulation with scenario that usually rises in the real life of the tribes.

A photo hunting entitled “FN Hunting Series 2013: Wamena” organized by FotograferNet (familiarily called FN), the biggest online photography community in Southeast Asia, was already held from August 11 to 16. Ten participants joining the photo hunting shot the event joyfully.





PHOTOS BY ILLIAS IRAWAN



PHOTOS BY ILLIAS IRAWAN



PHOTO BY RONALDY IRFAK



PHOTOS BY RONALDY IRFAK

“Ini adalah kali kedua FN menggelar Hunting Series di Wamena untuk meliput Festival Lembah Baliem,” tutur Kristupa Saragih, salah satu pendiri FN, yang memimpin hunting kali ini. Dia juga menambahkan bahwa para peserta hunting tidak hanya memotret, tapi juga menjadi bagian dari festival.

FN menganggap Wamena sebagai tujuan penting bagi fotografer Indonesia dan berkomitmen untuk menjaga kelestarian alam dan budaya lembah Wamena. Kristupa mengatakan bahwa ada tiga warga negara Cina yang turut bergabung dalam FN Hunting Series. “Hal ini menandakan kepercayaan dunia internasional pada FN dan ketertarikan fotografer asing pada alam dan budaya di Indonesia,” imbuhnya.

“This is the second FN Hunting Series held in Wamena that covering Baliem Valley Festival,” said Kristupa, co-founder of FN, who led the hunting. He also said that FN directed the participants not only photographing but also being part of the festival.

FN regards Wamena as as the important destination for Indonesian photographers, and is committed to preserve Baliem Valley’s nature and culture. Kristupa said, three participants of China joined officially the FN Hunting Series. “It shows the international trust to FN and the interest of foreign photographers to the nature and culture of Indonesia as well,” he added.



PHOTOS BY RONALDY IRFAK

PHOTOS BY ANO SAJID



PHOTOS BY RONALDY IRFAK



PHOTO BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTO BY ATIZ LUNTUNGAN



PHOTOS BY ATIZ LUNTUNGAN



PHOTO BY ARBAIN RAMBEY



PHOTOS BY ARBAIN RAMBEY



PHOTO BY ARBAIN RAMBEY

Atraksi yang ditampilkan di Festival Lembah Baliem menggambarkan kehidupan nyata suku Dani, Yali dan Lani. Festival ini tidak hanya menampilkan simulasi perang suku, tetapi juga berbagai pertunjukan seni dan budaya yang menarik termasuk tarian tradisional Papua, kostum, balap babi, lempar Sege (tombak), pertunjukan musik tradisional Papua, dan masih banyak lagi yang dilaksanakan sebagai rasa syukur atas kesejahteraan dan kesuburan yang telah mereka terima.

“Perjalanan yang sangat melelahkan namun sebanding dengan suguhan budaya dan alam Wamena. Wamena merupakan nilai sejarah yang sangat berharga yang masih ada di dunia. Harus dijaga dan didokumentasikan,” tutur Palty Osfred Silalahi, seorang peserta asal Jakarta.

Arbain Ramey, pewarta foto senior yang juga menjadi peserta hunting, bertutur, “Saya telah mengikuti FN Hunting Wamena untuk yang kedua kalinya. Saya sangat puas.”  palty, shodiq

All the attractions performed in Baliem Valley Festival are the real portray of Dani, Yali, and Lani tribes. The festival did not just present the tribal war simulation, but also various fascinating art and cultural performances including traditional Papuan dances, costumes, pig race, Sege (spear) throwing, Papuan traditional musical performance, and many more dedicated as a tribute to the wealth and fertility they have fetched.

“It was a tiring trip but worth paid with the amazing culture and nature of Wamena. Wamena is a precious historical value still existing in the world. It must be preserved and documented,” said Palty Osfred Silalahi, a participant from Jakarta.

Arbain Rambey, a senior photojournalist and one of hunting participants, said, “I’ve joined FN Hunting Wamena for twice. I’m very satisfied.” 



PHOTO BY ARBAIN RAMBEY



PHOTO BY HERMANTO FRANSISCUS



PHOTOS BY HERMANTO FRANCISCUS



PHOTO BY PALTY OSFRED SILALAH



PHOTOS BY PALTY OSFRED SILALAH



PHOTOS BY PALTU OSFRED SILALAH

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 1D X BO
18.1 MP

Rp63.550.000



▶ Canon EOS 5D Mark III + EF 24-105mm L IS USM
22.3 MP

Rp37.690.000



▶ Canon EOS 5D Mark III BO
22.3 MP

Rp32.200.000



▶ Canon EOS 6D + 24-105mm L IS USM WIFI
20.2 MP

Rp24.375.000



▶ Canon EOS 700D + 18-55mm IS STM
18.0 MP

Rp8.205.000



▶ Canon PowerShot G15
12.1 MP

Rp4.225.000



▶ Nikon D7100 + AF-S 18-105mm VR
24.1 MP

Rp14.870.000



▶ Nikon D7100 BO
24.1 MP

Rp12.395.000



▶ Nikon 1 J3 10-30mm f/3.5-5.6 VR
14.2 MP

Rp6.750.000



▶ Nikon 1 V2 + 10-30mm
14.2 MP

Rp9.350.000



▶ Sony A99V BO
24.3 MP

Rp25.699.000



▶ Sony A58K + 18-55mm
20.1 MP

Rp5.499.000



▶ Fujifilm X-E1 + XF 35mm f/1.4 R
16.3 MP

Rp14.899.000



▶ Fujifilm X-M1
16.3 MP

Rp8.800.000



▶ Samsung NX2000 + 20-50mm
20.3 MP

Rp5.999.000



▶ Pentax K-5 IIs BO
16.3 MP

Rp9.650.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



Canon EOS 1Ds Mark III BO
Kondisi: 98%
Kontak: 085710207711

Rp25.325.000



Canon EOS 5D Mark II BO
Kondisi: 95%
Kontak: 087821192993

Rp13.500.000



Canon EOS 50D BO
Kondisi: 95%
Kontak: 087821192993

Rp5.750.000



Canon EOS 600D BO
Kondisi: 98%
Kontak: 085736009937

Rp4.350.000



Nikon D5200 BO
Kondisi: 98%
Kontak: 085710207711

Rp6.175.000



Nikon D90 BO
Kondisi: 98%
Kontak: 085736009937

Rp5.375.000



Nikon D90 BO
Kondisi: 98%
Kontak: 085743764000

Rp4.668.000



Leica M5 + Summilux 50mm
Kondisi: 98%
Kontak: 08164858680

Rp20.000.000



Nikon AF-S 35mm f/1.4 G Nano
Kondisi: 99%
Kontak: 085692913767

Rp15.750.000



Nikon AF-S 17-55mm f/2.8 G DX IF-ED
Kondisi: 99%
Kontak: 087885866967

Rp10.275.000



Nikon AF-S Micro 60mm f/2.8 G ED
Nano Kondisi: 98%
Kontak: 085692913767

Rp3.500.000



Canon EF 24-70mm f/2.8 L USM
Kondisi: 98%
Kontak: 085692913767

Rp9.900.000

Sumber (baru):

Bursa Kamera Profesional (www.bursakameraprofesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36
Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 5 September 2013; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

Sumber (bekas): www.fotografer.net

*Harga per 5 September 2013; dapat berubah sewaktu-waktu

Complete Your Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



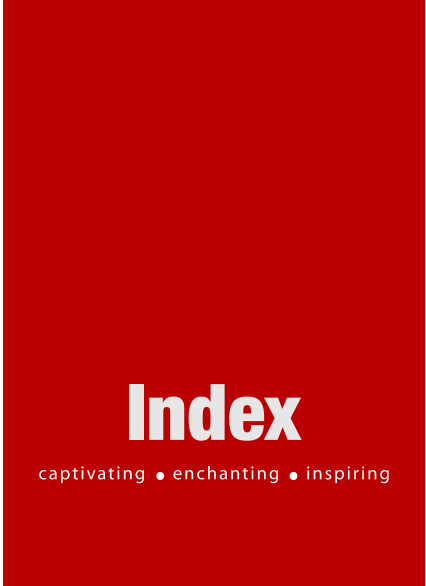
fotografer.net
FN SHOP



40+ Editions in 1 DVD

Available at
FN SHOP

exposure
captivating • enchanting • inspiring



Index

A

Aceh Tengah [43](#)
Alpha 3000 [81](#)
Arbain Rambey [68](#)

B

balap kuda [43](#)
Baliem Valley Festival [117](#)

C

Canon [79](#)
Canon-FN gathering [60](#)
Canon-FN Gathering [64](#)
Canon-FN Seminar [58](#)
Canon-FN Workshop [62, 66, 68](#)
Canon Image Square Indonesia [81](#)
Carl Zeiss Vario-Tessar T 16-70mm [81](#)
Cebu [70](#)
commercial [9](#)

D

denpasar [66](#)
Dewandra Djelantik [58](#)
DMC-FZ70 [77](#)
DMC-XS3 [77](#)

E

E 50mm f/1.8 OSS Black Edition [81](#)
EF-S 55-250mm f/4-5.6 IS STM [80](#)
E PZ 18-105mm [81](#)

F

Festival Lembah Baliem [117](#)
FN Hunting Series 2013 [117](#)

G

G16 [80](#)
Gayo [43](#)

H

Harlim [62](#)
Hasselblad Stellar [77](#)
Hasselblad Victor [74](#)
Heinrico Hardi [9](#)
horse race [43](#)

I

Instagram [76](#)
iPhone 5 [76](#)
Island of the Spirit [74](#)

J

jakarta [60](#)
Jakarta Sepi 2013 [82](#)
John Stanmeyer [74](#)

K

Kalacitra [78](#)
komersial [9](#)

L

lampung [68](#)
Leica DG Nocticon 42.5mm [79](#)
Lomography [78](#)
Lumia 1020 [75](#)

M

Manfrotto MKLKLYP5 [76](#)
Medan [62, 64](#)

N

Napoli [103](#)
NEX-5T [81](#)
N Hunting Series 2013: Wamena [117](#)
Not Place [102](#)

P

Panasonic [77](#)
Panasonic GX7 [79](#)
Papua [117](#)
Petzval [78](#)
Philippines [70](#)
PHOTO SUMMIT ASIA 2013 [70](#)

Pontianak [58](#)
PowerShot N Facebook [80](#)
Putih [35](#)

R

Red Bull Illume Action Sport 2013 [84](#)

S

S120 [80](#)
Saint Elmo [103](#)
Santolo Felaco [102](#)
SNAP Fotografi Gunadarma [89](#)
Socialmatic [76](#)
SX170 IS [80](#)
SX510 HS [80](#)
Syahrol Rizal [43](#)

V

Vixia Mini [79](#)

W

Wajah Bumi Tengger [78](#)
white [35](#)

Y

Yadi Yasin [66](#)

RUWATAN RAMBUT GIMBAL



PHOTOS BY FREDI DAELI

Tentu saja ini bukan anak-anak “Rasta” tapi anak-anak di dataran Tinggi Dieng yang memiliki rambut gimbal nan unik. Rambut jenis ini bukan terjadi karena faktor keturunan, tapi tumbuh secara alami pada beberapa anak. Pemotongan rambut tersebut tidak bisa dilakukan sembarangan. Ada ritual yang mesti dilakukan.

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

Ahwalian Masykur

Marketing

Ika Wijayanti

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com